

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang ada di dunia dan memiliki lebih dari 17.504 pulau yang terbentang di lautan Indonesia. Kepulauan Indonesia merupakan wilayah perdagangan penting sejak abad ke 7 karena, beberapa kerajaan yang saat itu berdiri menjalin hubungan agama juga perdagangan dengan Tiongkok, India juga Arab. Hingga pada akhir abad ke 15 bangsa Eropa datang dan saling berperang untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah (Wikipedia, 2018). Indonesia pernah dijajah oleh beberapa negara seperti Portugis, Spanyol, Belanda, Perancis, Inggris dan Jepang dalam waktu yang sangat lama. Alasan Indonesia dijajah begitu lama oleh negara-negara tersebut ialah karena kekayaan alam atau sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah sehingga mendatangkan para penjajah dari berbagai negara untuk mengeksploitasi kekayaan alam tersebut.

Indonesia sebagai negara yang luas memiliki potensi dan peluang ekonomi yang menjanjikan. Indonesia memiliki peluang untuk memajukan perekonomian negara dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia memiliki potensi SDA yang berlimpah seperti pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan juga pertambangan. Didukung oleh adanya SDM Indonesia yang banyak, Indonesia dapat menciptakan peluang pasar yang bisa menggerakkan perekonomian negara. Hasil dari kekayaan SDA ataupun SDM tersebut dapat menjadi sumber pendapatan negara.

Dari sekian banyaknya produk yang dihasilkan dari berbagai sektor yang ada di Indonesia, salah satu produk yang paling diminati adalah produk dari sektor perikanan dan kelautan. Seperti yang kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau-pulau kecil di wilayah laut yang luas dan memiliki makna strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan atau biasa disebut dengan *archipelago state*. Kata *archipelago* sering diartikan sebagai kepulauan, yang berarti kumpulan pulau-pulau yang dipisahkan oleh laut, dan *state* ialah arti dari negara. Sebagai negara dengan kepulauan terbesar, Indonesia memiliki zona maritim yang luas yang jika dikembangkan dengan baik dapat membantu negara untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial dan politik. Laut Indonesia begitu luas dengan berbagai sumber daya dan kekayaan di dalamnya. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar dengan luas wilayah laut 5,4 juta km². Lokasi strategis tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang mempunyai sumber daya kelautan yang besar (Saputri, 2016).

Potensi perikanan dan kelautan sebagai salah satu SDA terbesar Indonesia yang dapat menjadikan potensi tersebut untuk membantu peningkatan kesejahteraan rakyat juga mendukung perekonomian Indonesia. Peluang pengembangan dari SDA perikanan dan kelautan dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan mendapatkan keuntungan mencapai USD 82 miliar per tahun (Maradong, 2016).

Dengan potensi SDA yang dimiliki Indonesia dari sektor perikanan dan kelautan maka Indonesia bisa lebih meningkatkan perekonomian

negara dan kesejahteraan rakyat dengan cara mengeksport hasil dari produk perikanan dan kelautan ke berbagai dunia. Indonesia merupakan negara kedua terbesar produsen budidaya perikanan di dunia, dengan total produksi 14,7 juta ton. Hasil budidaya perikanan Indonesia tumbuh rata-rata 21% per tahun sejak tahun 2000, dan menjadi salah satu dari 20 negara produsen perikanan budidaya terbesar dunia pada 2014 (Saputri, 2016, p. 1180). Pertumbuhan nilai ekspor produk perikanan dan kelautan menjadi salah satu fokus utama pemerintah, yakni focus dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Perikanan dan Kelautan (Ditjen PDSPKP), pada periode Januari-November 2016-2017, nilai ekspor produk perikanan naik 8,12 persen dari USD 3,78 miliar pada 2016 menjadi USD 4,09 miliar pada 2017 (Pregiwati, 2018).

Salah satu negara yang menjadi pasar perikanan Indonesia yakni Jepang. Produk perikanan merupakan salah satu produk yang diekspor ke Jepang yang memiliki peluang yang sangat bagus untuk meningkatkan perekonomian negara, terutama bagi para nelayan Indonesia karena, ekspor ini juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Negara Jepang memiliki tingkat konsumsi produk Perikanan dan Kelautan yang sangat tinggi seperti yang dikatakan oleh Menteri kelautan Indonesia, Susi Pudjiastuti, jika dilihat dari data statistik yang dibandingkan dengan negara-negara lain, Jepang merupakan negara yang mengonsumsi produk tersebut sebanyak 86kg per kapita/tahun (Simorangkir, 2017).

Jepang merupakan mitra dagang utama kedua sebagai negara tujuan ekspor produk

perikanan Indonesia setelah Amerika Serikat dengan nilai USD 672,44 juta atau 14,86 persen dari total nilai ekspor perikanan Indonesia tahun 2017. Komoditas utama ekspor Indonesia ke Jepang yaitu udang dengan nilai ekspor USD 347,59 juta, tuna cakalang dan tongkol USD 141,58 juta, rajungan atau kepiting USD 28,52 juta, dan cumi, sotong, gurita USD 8,45 juta (djpdsl, 2018). Berbagai jenis produk perikanan dan kelautan dari Indonesia diekspor ke Jepang seperti ikan kakap merah, ikan tenggiri, ikan sidat (*Anguilliformes*), ikan tongkol, ikan tuna dan ikan cakalang. Ada pula produk unggulan Perikanan dan Kelautan Indonesia yang diekspor ke Jepang seperti kepiting, udang, cumi-cumi, gurita juga rumput laut (Afriyadi, 2018).

Namun kenyataannya, menurut data tahun 2012 hingga 2017 dari KKP Republik Indonesia, pada tahun 2012 hingga 2017 produk perikanan Indonesia yang diekspor ke Jepang mengalami penurunan setiap tahunnya sekitar 4,19 persen per tahun. Ekspor perikanan tercatat kerap di bawah target. KKP menargetkan ekspor 2015 dan 2016 senilai USD 5,9 miliar dan USD 6,8 miliar, tetapi hanya tercapai USD 3,9 miliar dan USD 4,2 miliar. KKP telah meminta kepada pemerintah Jepang agar membebaskan tarif bea masuk produk perikanan Indonesia agar dapat bersaing dengan Thailand dan Filipina. KKP mencatat produk perikanan Indonesia masih dikenai tarif bea masuk rata-rata sekitar 7 persen (Sari, 2018). Pun masih banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya produk perikanan yang diekspor ke Jepang seperti menurunnya daya beli masyarakat Jepang, penurunan nilai tukar yen terhadap dolar, besarnya Tarif Bea Masuk (TBM) dan juga daya saing produk perikanan dari Thailand dan Filipina (Pasopati, 2015).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk mengetahui “Bagaimana upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor Perikanan Indonesia ke Jepang melalui IJ-EPA tahun 2007-2018?”

C. KERANGKA TEORITIS

Teori adalah bentuk penjelasan umum yang menjelaskan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu diduga akan terjadi. Penggunaan teori selain untuk eksplanasi juga menjadi dasar sebagai prediksi atau jawaban sementara (hipotesa).

Untuk mempermudah analisa penelitian mengenai pokok permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan Teori Kerjasama Internasional (*International Cooperation*) dan Teori Perdagangan Internasional (*International Trade*).

1. Teori Kerjasama Internasional (*International Cooperation*)

Manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendirian dan membutuhkan bantuan oranglain sehingga mau tidak mau manusia hidup bermasyarakat walaupun mungkin hanya dengan beberapa orang, begitupun dengan negara, negara juga bisa hidup bermasyarakat. Negara hidup bermasyarakat dengan negara lain karena suatu negara mustahil bisa hidup sendiri tanpa bantuan negara lain karena, dalam suatu negara pasti ada hal yang tidak dimiliki oleh negara tersebut sehingga mengharuskan negara untuk mengimpor barang demi memenuhi kepentingan masyarakatnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan kerjasama

internasional. Pengertian kerjasama internasional menurut Koesnadi Kartasmita dalam bukunya “Organisasi dan Administrasi Internasional” (Kartasmita, 1983), yaitu:

“Kerjasama dalam masyarakat internasional suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interpendensi dan bertambah kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama Internasional terjadi karena *national understanding* serta mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama ini didasari oleh kepentingan-kepentingan bersama diantara negara-negara, namun kepentingan tersebut tidak identik”

Kerjasama internasional adalah kerjasama yang dilakukan satu negara dengan negara lain atau dengan beberapa negara lain sekaligus. Dalam hubungan internasional, kerjasama internasional merupakan salah satu hal yang tidak mungkin untuk tidak dilakukan. Kerjasama internasional dilakukan setiap negara demi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sebesar atau sekaya apapun sebuah negara, kerjasama tetap dibutuhkan agar selalu tercipta perdamaian dan kesejahteraan. Setiap negara yang melakukan kerjasama internasional akan menemui berbagai macam kepentingan nasional bangsa dan negara lain yang tidak dapat dipenuhi oleh negerinya sendiri

(Perwita & Yani, 2005). Kerjasama internasional bersifat umum, tidak terikat terhadap jumlah negara, tidak harus dari satu wilayah tertentu maupun hal-hal lainnya. Banyak kerjasama internasional yang telah terjalin diberbagai negara, masing-masing kerjasama tersebut memiliki tujuan dan kepentingan sendiri. Kerjasama intenasional yang ada diantaranya meliputi kerjasama dibidang politik, pertahanan, pendidikan, kebudayaan, teknologi, dan ekonomi.

Hal tersebut kerap kali tidak bisa dihindari oleh suatu negara manapun. Kerjasama internasional bisa dibedakan ke dalam beberapa macam apabila dilihat dari beberapa karakteristik. Karakteristik yang menggolongkan kerjasama internasional antara lain dari segi wilayah dan dari segi jumlah anggotanya. Berikut ini merupakan jenis-jenis kerjasama internasional (Saitama, 2017):

Dari segi wilayahnya, kerjasama internasional dibedakan atas:

1. Kerjasama Regional, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan satu rumpun. Misalnya kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara;
2. Kerjasama Internasional, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara di dunia tanpa mengenal batasan wilayahnya.

Berdasarkan jumlah anggotanya, kerjasama internasional dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Kerjasama Bilateral, yaitu kerjasama yang dilakukan antar 2 negara saja;
2. Kerjasama Multilateral, yaitu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh beberapa negara yang jumlahnya lebih dari 2 negara.

Kerjasama internasional seperti ini didasarkan pada sikap saling menghormati satu sama lain juga rasa saling menguntungkan. Perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara, karena hal tersebut yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Ada beberapa tujuan yang menjadikan suatu negara menjalin kerjasama internasional, tujuannya yakni sebagai berikut:

1. Memperkuat perekonomian negara, perdagangan, dan investasi negara;
2. Meningkatkan kerjasama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menciptakan adanya rasa aman dan menegakkan perdamaian dunia;
4. Menciptakan keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyatnya;
5. Memperluas lapangan pekerjaan;
6. Memperkuat rasa persahabatan antar negara.

Dalam kerjasama internasional tentu saja ada fungsinya tersendiri, beberapa fungsi dari kerjasama internasional ialah sebagai berikut:

1. Saling menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian antar bangsa;
2. Meningkatkan pertahanan dan keamanan;

3. Mewujudkan ketertiban dan perdamaian dunia;
4. Terjalin adanya rasa saling menghormati antar negara;
5. Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kerjasama internasional dapat digolongkan berdasarkan segi wilayah dan jumlah anggota. Berdasarkan jumlah anggotanya, kerjasama internasional dibedakan menjadi kerjasama bilateral yang dilakukan oleh dua negara saja dan kerjasama multilateral yang beranggotakan lebih dari dua negara. Dalam hal ini Indonesia melakukan hubungan bilateral dengan Jepang.

Dalam hal ini penulis melihat bagaimana upaya dari setiap negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya salah satunya dengan melakukan kerjasama internasional. Upaya yang dilakukan Indonesia yakni melakukan kerjasama bilateral dengan Jepang khususnya dalam ekspor produk Perikanan dan Kelautan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Teori kerjasama internasional sebagai pengukur efektivitas dalam kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara melalui tujuan dan kepentingan yang dibawa kedua negara dalam melakukan kerjasama akan membawa keuntungan bersama. Dalam Kerjasama ini akan ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk memajukan ekspor perikanan Indonesia ke Jepang. Kerjasama Internasional ini juga dapat menjelaskan nilai-nilai yang akan dikerjakan bersama oleh Indonesia dan Jepang.

2. Teori Perdagangan Internasional (*International Trade*)

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat antara individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan masuknya *Multinational Corporation* (perusahaan multinasional) (Cahyono, 2016).

Ada dua alasan yang menyebabkan mengapa negara-negara melakukan perdagangan internasional antara lain:

- a. Negara-negara yang berdagang memiliki perbedaan satu sama lain (berbeda dalam kepemilikan sumber daya, baik jenis maupun kualitasnya), setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan mereka melalui pengaturan dimana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik.
- b. Negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksinya.

Dalam Teori perdagangan Internasional terdapat Manfaat serta Faktor pendorong adanya Perdagangan Internasional

1. Manfaat perdagangan internasional

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi dalam negeri sendiri.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Kondisi geografis, perbedaan iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi dalam negeri sendiri.

- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang terwujud dari spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, namun terkadang lebih baik negara tersebut mengimpor barang dari luar negeri.

- c. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.

Terkadang, para pengusaha tidak menggunakan alat produksinya secara maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat

menjalankan alat produksinya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

d. Transfer teknologi modern.

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

2. Faktor pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- b. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
- c. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
- d. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- e. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.

- f. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- g. Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- h. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

Teori perdagangan internasional adalah teori yang menjelaskan komposisi perdagangan antar negara serta bagaimana efeknya terhadap perekonomian suatu negara. Disamping itu, teori perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang datang dari adanya perdagangan (*gain from trade*). Teori yang menjelaskan tentang perdagangan internasional pada dasarnya dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu: teori praklasik merkantilis, teori klasik, dan teori modern (Nyan, 2016).

Menurut Amir M.S., bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, timbangan dan hukum dalam perdagangan.

Salah satu pakar ekonomi klasik terkenal, Adam Smith, menerbitkan bukunya yang berjudul *Wealth of nations*. Dalam buku ini Adam Smith mengemukakan semua fakta dan pertanyaan tentang dunia ekonomi secara mendalam dengan cara

sensitif dan logis yang mana ia dikenal sebagai bapak Ekonomi. Adam Smith mengembangkan teorinya tentang perdagangan internasional secara realistis dimana ia menyerang pandangan merkantilis tentang apa yang merupakan kekayaan bangsa dan apa kontribusi pada peningkatan kekayaan dan kesejahteraan bangsa. Teorinya tentang perdagangan internasional disebut Teori Keunggulan Absolut. Para ekonom dari sekolah klasik mengkritik doktrin merkantilisme dan menyukai perdagangan bebas yang menguntungkan semua negara perdagangan. Dalam teori perdagangan internasional mereka, para ekonom klasik mencoba menjelaskan dua masalah dasar.

Teori nilai yang digunakan Adam Smith adalah teori biaya produksi, walaupun awalnya menggunakan teori nilai tenaga kerja. Barang mempunyai nilai guna dan nilai tukar. Biaya produksi menentukan harga relatif barang, sehingga tercipta dua macam harga, yakni harga alamiah dan harga pasar dalam jangka panjang harga pasar akan cenderung menyamai harga alamiah, dan dengan teori tersebut timbul konsep paradoks tentang nilai.

Prinsip Keunggulan Absolut mengacu pada kapasitas atau kemampuan suatu pihak (individu, atau perusahaan atau suatu negara) untuk menghasilkan barang atau jasa secara maksimal daripada pesaing dengan menggunakan jumlah sumber daya yang sama. Dalam Prinsip Keunggulan Absolut hanya satu input yaitu tenaga kerja yang digunakan. Adam Smith mendalilkan dalam bukunya *Wealth of Nations* bahwa di bawah perdagangan bebas masing-masing negara harus mengkhususkan diri dalam produksi barang-barang yang dapat diproduksi paling efisien sehingga beberapa dari barang yang diproduksi akan diekspor

dan sebagai gantinya kita dapat membeli beberapa komoditas lain yang tidak dapat kita produksi.

Adam Smith menggunakan konsep Keunggulan Absolut bahwa kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang yang menggunakan lebih sedikit sumber daya dibandingkan dengan mitra dagang bermanfaat bagi keduanya.

Teori ini didasarkan pada banyak asumsi:

- a. Biaya produksi dua komunitas di kedua negara sangat berbeda.
- b. Hanya ada dua negara.
- c. Kedua negara hanya dapat memproduksi dua barang.
- d. Tenaga kerja adalah homogen dan hanya merupakan faktor produksi.
- e. Buruh dapat bergerak di suatu negara tetapi tidak bisa bergerak secara internasional.
- f. Buruh digunakan dalam proporsi tetap di kedua negara.
- g. Tidak ada biaya transportasi.
- h. Penggunaan teknologi konstan terjadi.
- i. Biaya produksi yang konstan dan kedua negara yang terlibat dalam perdagangan.

Bagaimanapun model Keunggulan Absolut Adam Smith terbukti menjadi teori yang paling disukai dan juga sebagai jalan dimana para pengikut Adam Smith melakukan perjalanan dagang mereka

untuk perdagangan internasional. Meskipun model Keunggulan Absolut dari Adam Smith secara meyakinkan menunjukkan bahwa dua negara dapat berdagang dan memperoleh keuntungan dari perdagangan tetapi, analisis gagal untuk menjawab bahwa mengapa perdagangan terjadi antara dua negara jika satu negara menggunakan keunggulan absolut dalam produksi komoditas (Theories of International Trade).

Setelah mengambil perhatian besar dari teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith, David Ricardo menentang analisis Teori Adam Smith dari Keunggulan Absolut yang juga dikenal sebagai teori Ricardian tentang biaya komparatif dimana ia berpendapat bahwa apabila salah satu negara kurang efisien dibandingkan negara lainnya dalam memproduksi kedua barang, kedua negara masih dimungkinkan melakukan perdagangan dan menguntungkan kedua belah pihak. David Ricardo memberikan kontribusi penting dalam pemikiran ekonomi dan mempengaruhi para pakar ekonomi hingga saat ini.

Ricardo adalah seorang Pemikir yang paling menonjol di antara segenap pakar Mazhab Klasik. David Ricardo telah mengembangkan pemikiran-pemikiran Adam Smith secara rinci dan juga lebih sistematis. Pendekatannya teoretis deduktif, pemikirannya didasarkan atas hipotesis yang dijadikan kerangka acuannya untuk mengkaji berbagai permasalahan menurut pendekatan logika. Teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan

internasional dan, teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

David Richardo mengungkapkan pada dasarnya perdagangan internasional didorong oleh adanya keunggulan komparatif dimana satu negara tidak dapat memproduksi barang dari negara lain. Hukum keunggulan komparatif Ricardo menyajikan dasar-dasar baru bagi teori perdagangan liberal dan juga menjadi landasan bagi seluruh bangunan ekonomi liberal. Keunggulan komparatif merupakan satu teori yang dapat menjelaskan manfaat perdagangan bebas. Model keunggulan komparatif adalah penyempurnaan teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith (Nongsina, 2007).

David Ricardo yang dikenal mengembangkan teori keunggulan komparatif meyakini bahwa perdagangan internasional itu bersifat saling menguntungkan. Hukum keunggulan komparatif Ricardo menyajikan dasar-dasar baru bagi teori perdagangan liberal dan juga menjadi landasan bagi seluruh bangunan ekonomi liberal. Menurut Ricardo dalam perdagangan modern arus barang antarnegara ditentukan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing negara. Negara-negara yang menghasilkan produk tertentu dengan biaya relatif rendah akan memiliki keunggulan atas produk tersebut dalam perdagangan internasional.

Kerangka teoritis ini kemudian akan digunakan untuk mengetahui efektivitas dari perdagangan internasional antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka kerjasama. Teori perdagangan internasional akan mengukur mekanisme dari kerangka IJ-EPA dalam kesepakatan perdagangan ekspor produk perikanan

dan kelautan Indonesia ke Jepang ataupun bentuk kerjasama lainnya antara Indonesia dengan Jepang.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan diatas maka penulis mencoba membuat dan merumuskan hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor Perikanan dan Kelautan Indonesia ke Jepang ialah dengan kerjasama bilateral melalui IJ-EPA, yaitu Indonesia bersama KKP membantu perusahaan-perusahaan Indonesia yang mengekspor produk perikanan dan kelautan ke Jepang agar dapat bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Jepang dengan mengikuti pameran *seafood* terbesar dunia yang diselenggarakan di Jepang yakni *Japan International Seafood and Technology Expo (JISTE)*. Dalam JISTE eksportir dari Indonesia dapat memamerkan produk unggulan mereka dan dengan mudah melakukan kerjasama penjualan dengan importir dari Jepang.

Dengan adanya IJ-EPA, Indonesia melalui KKP juga meminta adanya pembebasan Tarif Bea Masuk (TBM) produk perikanan dan kelautan dari Indonesia ke Jepang melalui skema IJ-EPA agar nilai jual produk dari Indonesia dapat bersaing dengan produk perikanan dan kelautan dari beberapa negara pengekspor seperti Thailand dan Vietnam.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bukti hasil ilmu yang didapat selama kuliah 6 semester di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya pada mata kuliah Ekonomi Politik Internasional di Asia Timur dan Pengantar Ilmu Hubungan Internasional
2. Mengetahui bagaimana potensi perikanan yang dimiliki Indonesia serta kondisi ekspor perikanan Indonesia ke Jepang.
3. Mengetahui keadaan ekspor perikanan Indonesia ke Jepang setelah adanya kerjasama dengan Jepang.
4. Mengetahui bagaimana upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor perikanan Indonesia ke Jepang melalui skema IJ-EPA.

F. BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah sebatas pada perkembangan ekspor produk perikanan dan kelautan Indonesia ketika Indonesia memutuskan untuk bekerjasama dengan Jepang melalui IJ-EPA sejak awal perjanjian tersebut dibuat yakni sejak tahun 2007 sampai tahun 2018 ketika Indonesia dan Jepang merayakan 60 tahun hubungan diplomatik serta ketika Indonesia mengikuti ajang pameran *seafood* terbesar dunia yang diadakan di Jepang yakni JISTE untuk yang kedua kalinya.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor perikanan ke Jepang melalui IJ-EPA juga dalam pameran *seafood* yang dilaksanakan di Jepang yang disebut JISTE. Penelitian ini akan membahas mengenai upaya apa saja yang ada dalam skema IJ-EPA dan JISTE demi meningkatkan ekspor perikanan Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang merupakan data sekunder seperti artikel dalam surat kabar baik cetak maupun elektronik, jurnal ilmiah, data statistik, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang sesuai dengan judul penelitian.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab dimana dimaksudkan agar permasalahan yang diajukan penulis dapat dibahas secara teratur sehingga bisa berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya menuju pokok permasalahan. Sistematika penulisan yang akan ditulis dalam penelitian, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas latar belakang masalah atau pendahuluan yang dimana pada latar belakang akan bercerita sedikit tentang lokasi strategis indonesia, kondisi perikanan di Indonesia, dan keadaan ekspor perikanan Indonesia ke Jepang. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, batasan

penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Dalam bab ini penulis membahas lokasi strategis Indonesia serta potensi yang dimiliki Indonesia terutama dalam sektor perikanan. Dalam bab ini juga penulis membahas bagaimana kondisi ekspor perikanan Indonesia ke Jepang.

BAB III

Dalam bab ini penulis membahas upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk perikanan dan kelautan Indonesia ke Jepang ialah dengan kerjasama bilateral melalui IJ-EPA.

Dengan adanya IJ-EPA bersama KKP perusahaan-perusahaan pengekspor produk perikanan dan kelautan Indonesia ke Jepang bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Jepang melalui mengikuti pameran *seafood* terbesar dunia yakni *Japan International Seafood and Technology Expo (JISTE)*.

Dengan adanya IJ-EPA, Indonesia melalui KKP juga meminta adanya pembebasan Tarif Bea Masuk (TBM) produk perikanan dan kelautan dari Indonesia ke Jepang agar nilai jual produk dari Indonesia dapat bersaing dengan produk perikanan dan kelautan dari beberapa negara pengekspor seperti Thailand dan Vietnam.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya.